

Efektivitas Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dengan Keaktifan Belajar Mahasiswa

Puspa Mia Widyaningsih, Muhammad Budi Nur Isnaeni, Dhikrul Hakim

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang
Email: puspameiyo0805@gmail.com

Abstrak: Badan Eksekutif Mahasiswa adalah organisasi Ekstrakampus yang merupakan lembaga eksekutif di tingkat pendidikan tinggi. Badan Eksekutif Mahasiswa menjadi sebuah lembaga yang mewadahi aspirasi mahasiswa yang memiliki semangat melakukan perubahan, dalam paradigma, emosional, intelektual atau pun nilai-nilai religius. Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui pengaruh keaktifan dalam organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa terhadap keaktifan belajar mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan regresi linear sederhana, dengan sampel penelitian berjumlah 34 responden. Persentase keaktifan belajar dalam organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa sebesar 90,9 %, dan keaktifan belajar mahasiswa sebesar 80,2 %. Dengan hasil penelitian: Pertama, terdapat pengaruh keaktifan dalam organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa dengan persamaan regresi = $28.635 + 0,138$. Kedua, ada pengaruh variabel keaktifan dalam organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa terhadap keaktifan belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan uji thitung ($3,966 > t_{tabel}(1,697)$). Ketiga, Hasil uji koefisien determinasi R^2 sebesar 0,011. Arti dari koefisien ini adalah pengaruh yang diberikan oleh variabel keaktifan dalam organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa terhadap keaktifan belajar mahasiswa adalah sebesar 1 % sedangkan sisanya 99 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: Keaktifan; Organisasi; Badan Eksekutif Mahasiswa; Belajar; Mahasiswa.

Pendahuluan

Perguruan tinggi sebagai sebuah institusi pendidikan, menjadi salah satu sarana pendidikan yang penting dalam proses transfer nilai dan pengetahuan. Dengan pendidikan yang berkualitas khususnya bagi bangsa ini, Indonesia akan lebih terjamin dalam proses transisi, dan hanya dengan pendidikan yang bermutu Indonesia dapat membangun keunggulan kompetitif dalam persaingan global yang begitu intens.¹

Pendidikan dirasakan sangat berguna sekali untuk kemajuan ilmu dan teknologi pada suatu negara, pelaksanaan pendidikan terbagi menjadi dua jenis yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, sedangkan

¹Azyumardi Azra, *Paradigma Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi* (Jakarta: Kompas. 2002), 215.

pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.²

Selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas, ada juga pembelajaran ekstrakurikuler, yaitu kegiatan di luar jam kuliah yang bertujuan untuk membentuk potensi maupun bakat yang ada di dalam diri mahasiswa.

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) merupakan salah satu kampus pendidikan yang menjadi favorit. Banyak mahasiswa dari luar kota, bahkan luar Jawa yang berminat melanjutkan pendidikannya di Unipdu. Unipdu menjadi salah satu lembaga pendidikan tinggi yang memiliki peran sangat besar dan efektif untuk menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Untuk itu, selain pembelajaran di dalam kelas, ada juga pembelajaran ekstrakurikuler, yaitu organisasi kemahasiswaan yang dilakukan di luar jam kuliah yang bertujuan untuk membentuk potensi maupun bakat yang ada di dalam diri mahasiswa.

Organisasi adalah suatu sarana dan wahana untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi diri bagi para aktivis yang ada dalam organisasi tersebut.³ Mahasiswa pada saat ini merupakan harapan terbesar bagi masyarakat sebagai penyambung lidah rakyat terutama bagi perubahan di masyarakat (*agent social of change*).

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad David Noeraini⁴ dengan judul “Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN Tanjunganom” menyimpulkan bahwa : Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka dengan hasil belajar matematika sebesar -0,312. Fokus penelitian di atas yaitu untuk mengetahui hasil belajar matematika pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Pada penelitian di atas, penulis memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan hasil belajar matematika. Sedangkan dalam penelitian ini penulis tidak memfokuskan hanya pada satu kegiatan

²Depdiknas, *Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Lembaran Negara RI Tahun 2013, No. 71: Sekretariat Negara, Jakarta.

³Edi Haryono, Wakhid Akhdinirwanto, dan Ashari, “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Konsep Diri terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun Akademik 2013/2014”, *Jurnal Radiasi*, Vol. 04, No. 01 (September 2014), 77.

⁴Ahmad David Noeraini, “*Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN Tanjunganom*”, (Skripsi, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, 2015), vi.

ekstrakurikuler saja, sehingga yang diharapkan yaitu adakah pengaruh keaktifan dalam organisasi terhadap keaktifan belajar mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Endah Triana⁵ dengan judul *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan 2008 dan 2009 Universitas Negeri Yogyakarta*, menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini yaitu: *Pertama*, ada pengaruh positif antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Kedua*, ada pengaruh positif antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Ketiga*, ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara keaktifan berorganisasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Fokus penelitian di atas adalah untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel bebas yaitu keaktifan berorganisasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu keaktifan dalam organisasi ekstrakurikuler terhadap keaktifan belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Sinta Pratiwi⁶ dengan judul *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta* menyimpulkan bahwa : *Pertama*, terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Kedua*, terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Fokus penelitian di atas yaitu untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel bebas yaitu keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu keaktifan mahasiswa dalam organisasi ekstrakurikuler terhadap keaktifan belajar. Adapun persamaan dari dua penelitian ini yaitu terletak pada subyek (mahasiswa) dan juga jenis penelitian (kuantitatif).

⁵Endah Triana , “*Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan 2008 dan 2009 Universitas Negeri Yogyakarta*”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), vii.

⁶Siska Sinta Pratiwi, “*Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), vii.

Penelitian yang dilakukan oleh Regina Arzica Pranata dan Ivan Hanafi⁷ dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Multimedia Club (M2C) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital Kelas XI Multimedia SMK Negeri 2 Jakarta”, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Multimedia Club terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian di atas, terdapat dua variabel yaitu keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Multimedia Club (M2C) sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Sama dengan penelitian ini yang hanya menggunakan dua variabel. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada subjek dan variabelnya. Jika penelitian terdahulu menjadikan siswa sebagai subyek, maka dalam penelitian ini mahasiswa yang menjadi subjeknya, dan adapun variabel pada penelitian terdahulu menitikfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler Multimedia Club (M2C) sedangkan pada penelitian ini menitikfokuskan pada kegiatan organisasi ekstrakurikuler.

Penelitian yang dilakukan oleh Yasinta Karina Caesari, Anita Listiara, dan Jati Ariati⁸ dengan judul “Kuliah Versus Organisasi” Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar Pada Mahasiswa Yang Aktif Dalam Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Diponegoro”, menyimpulkan bahwa, subjek akan senang dan mudah melakukan tugas organisasi walaupun mereka dengan mudah dapat menunda tugas yang mudah daripada tugas akademik. Subjek lebih suka melakukan tugas pada akhir deadline dan selalu mencontek tugas temannya. Kehadiran subjek dalam aktifitas belajar kurang dan mereka selalu menyuruh teman untuk mengisikan daftar hadir. Prestasi akademik subjek menurun, terutama pada jenjang ketiga. Organisasi penting untuk subjek, karena mereka mendapatkan beberapa keuntungan, termasuk lingkungan baru, belajar dan lingkungan menyegarkan, dan memluas jaringan komunikasi.

⁷Regina Arzica Pranata dan Ivan Hanafi, “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Multimedia Club (M2C) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital Kelas XI Multimedia SMK Negeri 2 Jakarta”, *Jurnal Pinter*, Vol. 01, No. 01 (Juni 2017), 1.

⁸Yasinta Karina Caesari, Anita Listiara, dan Jati Ariati, “Kuliah Versus Organisasi Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar Pada Mahasiswa Yang Aktif Dalam Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Diponegoro”, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.12, No.02 (Oktober 2013), 164.

Metode penelitian

Berdasarkan jenis dan analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (*Quantitatif Research*), yaitu jenis penelitian yang menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan kancah atau lokasi tertentu.⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode analisis data *Regresi Linier Sederhana* dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel X sebagai variabel *independent* (bebas) dan variabel Y sebagai variabel *dependent* (terikat). Dengan desain penelitian keaktifan dalam organisasi BEM sebagai variabel X dan keaktifan belajar mahasiswa sebagai variabel Y.

Sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu populasi dan sampel. Dalam penelitian, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Populasi penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa yang berjumlah 440, di FAI Program studi PAI Unipdu Jombang. Sedangkan Sampel adalah bagian dari populasi dimana sampel digunakan sebagai wakil dari populasi yang diteliti.¹¹ Dalam pengambilan sampel, menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan bilamana subjek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil keseluruhannya dengan kata lain sebaiknya peneliti tidak menggunakan metode sampel akan tetapi lebih baiknya peneliti menggunakan metode populasi. Sedangkan apabila subjeknya lebih besar atau lebih dari 100 maka peneliti dapat menggunakan metode sampel dengan mengambil sampel sebanyak 10%, 15% atau 20% - 25%.¹²

Dengan berpedoman pada ketentuan di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Random Sampling Proporsional* sedang subjeknya adalah semua anggota BEM FAI Unipdu Jombang.

Metode pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer maupun sekunder untuk keperluan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Kuesioner dan Dokumentasi. Metode

⁹Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014), 6.

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 117.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 177.

Kuesioner sering disebut sebagai angket, dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang ingin diteliti, dan disebarakan ke responden untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan¹³. Pada penelitian ini Peneliti menggunakan metode angket tertutup yakni ketika responden hanya diberi peluang untuk memilih jawaban yang tersedia, sehingga jawaban responden hanya disesuaikan antara pendapat yang dimiliki dengan pilihan jawaban yang tersedia. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keaktifan dalam organisasi BEM dan keaktifan belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang. Metode dokumentasi merupakan metode penggalian data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan sebagainya.¹⁴ Pada penelitian ini, Peneliti mengumpulkan data tentang pengaruh keaktifan dalam organisasi BEM terhadap keaktifan belajar mahasiswa dari jurnal, skripsi, buku dan dokumentasi kampus.

Pada penelitian kuantitatif dikenal adanya desain pengukuran. Desain pengukuran ini berisi instrument yang digunakan peneliti untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Setiap instrument penelitian mempunyai skala untuk menghasilkan data yang akurat.

Skala adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menen tukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur atau instrumen yang akan menghasilkan data kuantitatif. Salah satu skala yang biasanya dipakai peneliti adalah *Skala Likert*. *Skala Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, pada penelitian ini peneliti menggunakan *Skala Likert* dengan jawaban setiap instrumen yang mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain: a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor antara lain: a) Selalu diberi skor 4. b) Sering diberi skor 3. c) Kadang-kadang diberi skor 2. d) Tidak pernah diberi skor 1¹⁶

¹³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 76.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*,274.

¹⁵Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*,310.

¹⁶*Ibid.*, 105

Analisis statistik parametris digunakan sebagai piranti analisis data lapangan berbentuk interval angka. Analisis statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian ini Peneliti menggunakan teknik analisis data Regresi Linear Sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keaktifan dalam organisasi BEM terhadap keaktifan belajar mahasiswa.

Kajian Keaktifan Dalam Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹⁷ Organisasi adalah suatu sarana dan wahana untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi diri bagi para aktivis yang ada dalam organisasi tersebut.¹⁸ Mahasiswa pada saat ini merupakan harapan terbesar bagi masyarakat sebagai penyambung lidah rakyat terutama bagi perubahan di masyarakat (*Agent social of change*).

Badan Eksekutif Mahasiswa atau yang lebih sering dikenal dengan BEM merupakan sebuah organisasi kemahasiswaan resmi intra kampus yang menjalankan tugasnya sebagai lembaga eksekutif di tingkat universitas, institut, atau fakultas. BEM ini dipimpin oleh seorang presiden atau ketua umum yang dipilih dengan cara pemilu. Untuk mengurus berbagai kegiatan yang dilaksanakan dan mencapai tujuannya, BEM memiliki beberapa departemen yang disesuaikan dengan kondisi yang ada.¹⁹

Peran dari Badan Eksekutif Mahasiswa yaitu sebagai wadah atau sarana bagi seluruh mahasiswa untuk mengembangkan berbagai potensi yang mereka miliki. Dengan demikian, para anggota BEM dapat memperoleh ‘kekayaan’ yang dapat dibagikan dengan orang lain, baik untuk mahasiswa maupun masyarakat luas. Peran organisasi ini sangatlah penting karena berubungan dengan tindak lanjut dari aspirasi, saran, dan kritik dari mahasiswa.²⁰ Jadi, berdasarkan uraian di atas keaktifan dalam organisasi BEM adalah berbuat dan berfikir yang dilakukan seorang mahasiswa untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi diri yang disalurkan di dalam sebuah wadah yang dilakukan di luar jam pelajaran.

¹⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 98.

¹⁸Edi Haryono, Wakhid Akhdinirwanto, dan Ashari, “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Konsep Diri terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun Akademik 2013/2014”, 78.

¹⁹Caecilia Westi, “Antara Mahasiswa dan BEM” <https://www.kompasiana.com/caeciliawesti/antara-mahasiswa-dan-bem> diakses pada 21 April 2018.

²⁰Ibid.,

Fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu : Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat permasalahan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.²¹

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.²² Santrock dan Yussen, dalam Sugihartono mendefinisikan belajar sebagai perubahan relatif permanen karena adanya pengalaman.²³ Sedangkan Reber mendefinisikan belajar dalam dua pengertian, yaitu belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Pengertian lain, “Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”²⁴

Sedangkan pengertian mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seseorang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Di dalam dunia pendidikan, status mahasiswa adalah status tertinggi seorang murid di dunia pendidikan.²⁵ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu kegiatan atau kesibukan dalam memperoleh

²¹Nur Arifah, “Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler”, *Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, Vol. 04, No. 01(Juni 2016), 51.

²²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, 98.

²³Inung Pratiwi dan Ani Widayati, “Pembelajaran Akuntansi Melalui *Reciprocal Teaching Model* Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Kemandirian Belajar Dalam Materi Mengelola Administrasi Surat Berharga Jangka Pendek Siswa Kelas X Akuntansi 1 Smk Negeri 7Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 2(Tahun 2012), 136.

²⁴*Ibid*, 136,

²⁵Zamhari, “*Pengertian Mahasiswa*”, <http://www.academicindonesia.com/pengertian-mahasiswa/>, diakses pada 15 Desember 2017.

pengetahuan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan sadar, sengaja, serta mengandung suatu maksud tertentu.

Menurut Paul D. Dierich dalam Yamin, macam-macam keaktifan mahasiswa dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a) Kegiatan-kegiatan visual, b) Kegiatan-kegiatan lisan (mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, dan diskusi, c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, d) Kegiatan-kegiatan menulis, e) Kegiatan-kegiatan mental, dan f) Kegiatan-kegiatan emosional²⁶.

Keaktifan belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: a) Adanya keterlibatan mahasiswa baik secara fisik, mental, emosional maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran, b) Adanya keterlibatan mahasiswa dalam melakukan prakarsa. Terjadinya interaksi yang multi arah, baik antara mahasiswa dengan mahasiswa atau antara dosen dengan siswa, c) Faktor yang sangat mempengaruhi keaktifan mahasiswa selain hal di atas adalah faktor dosen, keluarga, dan motivasi masing-masing individu²⁷

Keaktifan dalam organisasi BEM adalah berbuat dan berfikir yang dilakukan seorang mahasiswa untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi diri yang disalurkan di dalam sebuah wadah yang dilakukan di luar jam pelajaran. Keaktifan belajar mahasiswa adalah suatu kegiatan atau kesibukan dalam memperoleh pengetahuan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan sadar, sengaja, serta mengandung suatu maksud tertentu. Sedangkan keaktifan dalam organisasi BEM akan menciptakan banyak pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa sehingga akan berdampak positif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Mahasiswa akan terbiasa berbicara dengan banyak orang sehingga ketika di dalam kelas mahasiswa tidak merasa grogi dan lebih bisa bersikap kritis.

Dalam analisis hasil penelitian sesuai dengan metode yang telah dipakai oleh peneliti dalam, peneliti akan menyajikan data-data tersebut dalam rekapitulasi hasil angket dan hasil dokumentasi tentang pengaruh keaktifan dalam organisasi badan eksekutif mahasiswa (BEM) terhadap keaktifan belajar mahasiswa fakultas Agama Islam Program Studi

²⁶Novita Lestari, Eka Mustika, "Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri Setia Darma 03 Tambun Selatan", *Jurnal Pedagogik*, Vol.2, No.2 (2014), 4.

²⁷Ledy Sunarto, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Strategi Group Investigation Pada Mapel Pkn Materi Perundangundangan Siswa Kelas V Sd Negeri 01 Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar*, (Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 8-9.

Pendidikan Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang. Berikut merupakan analisis dan hasil penelitian:

Peneliti menyebarkan angket yang memuat tentang pengaruh keaktifan dalam organisasi BEM terhadap keaktifan belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang dengan sampel sejumlah 34 orang, yang terdiri dari mahasiswa semester 2 dan 4 FAI yang terdiri dari tiga Prodi, yaitu Prodi PAI, PGMI, dan Akhwal Syakhshiyah. Angket ini terdiri dari 20 butir pertanyaan yang masing-masing variabel berisi 10 pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban pada tiap item Soal yaitu: (1) Skor jawaban “a” adalah “5”. (2) Skor jawaban “b” adalah “4”. (3) Skor jawaban “c” adalah “3”. (4) Skor jawaban “d” adalah “2”. (5) Skor jawaban “e” adalah “1”.

Tabel 1
Data Mahasiswa BEM FAI

No	NAMA	KELAS
1.	Muhammad Misbachul M	PAI 4
2.	Muhammad Nailal Choiri	PAI 4
3.	Muhammad Luqman H	PAI 4
4.	Naily Nafilah Rahmawati	PAI 4
5.	Fifi Maydianah	PAI 4
6.	Ika Rahmawati	PAI 4
7.	Khikmatulkhoiro	PAI 4
8.	Nurul Aini	PGMI 4
9.	Mirna Mulyaningsih	PGMI 4
10.	Habib Albazi Nawawi	PGMI 4
11.	Muhammad Habib Badawi	AS 2
12.	Ahmad Suwandi	AS 2
13.	Ayu Arni Wulandari	PGMI 2
14.	Devi Fitriana	PGMI 2
15.	Mufrida Ulil Fikria	PGMI 2
16.	Khoirul Umam	PAI 2
17.	Susmilawati	PAI 2
18.	Dila Dwi Zuhriatul M	PAI 2
19.	Novita Lutfi Ivada	PAI 2
20.	Iffatul Maulah	PAI 2
21.	Yusril Ferdiansyah	PAI 2
22.	Diana Lestari	PAI 2
23.	Nur Hidayat	PAI 2
24.	Vic Ainun Haq	PAI 2
25.	Nawawi	PAI 4

26.	Asa Cempaka	PAI 2
27.	Enda Rohmatin	PAI 4
28.	Suhadi	PAI 2
29.	Endah Tri Wulandari	PGMI 4
30.	Citra Fatmawati	PGMI 4
31.	Widya Triningsi	PAI 4
32.	M Sofin Barul Iman	PAI 4
33	Mataufani	PAI 4
34	Elsa Amania Sarasati	PAI 4

Peneliti menyebarkan angket yang memuat tentang Pengaruh Keaktifan dalam Organisasi BEM terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang dengan sampel sejumlah 34 orang, yang terdiri dari mahasiswa semester 2 dan 4 FAI yang terdiri dari tiga Prodi, yaitu Prodi PAI, PGMI, dan Akhwal Syakhshiyah. Angket ini terdiri dari 20 butir pertanyaan yang masing-masing variabel berisi 10 pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban pada tiap item Soal yaitu: a) Skor jawaban “a” adalah “5”. b) Skor jawaban “b” adalah “4”. 3) Skor jawaban “c” adalah “3”. 4) Skor jawaban “d” adalah “2”. 4) Skor jawaban “e” adalah “1”

Dalam analisis persentase, peneliti menyajikan rekapitulasi data hasil angket tentang pengaruh keaktifan dalam organisasi badan eksekutif mahasiswa (BEM) terhadap keaktifan belajar mahasiswa fakultas agama islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, disajikan dalam beberapa item pertanyaan dengan analisis data hasil angket sebagai berikut:

Hasil Angket Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi BEM

Tabel 2
Hasil Angket Variabel X

No	Variabel X										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	5	29
2	5	5	4	3	5	5	3	4	5	5	44
3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	36
4	3	2	3	3	3	3	2	5	3	3	30
5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	45
6	4	3	4	4	5	5	5	4	3	4	41
7	5	4	3	4	5	4	4	4	3	5	41
8	5	3	2	3	3	4	3	3	3	5	34
9	4	4	4	5	2	3	5	5	4	4	40

10	5	3	5	4	4	4	3	5	4	5	42
11	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	46
12	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	46
13	5	3	4	4	5	3	4	5	4	5	42
14	5	4	4	5	5	5	4	4	2	5	43
15	4	4	3	4	5	5	3	4	2	4	38
16	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	46
17	4	4	2	2	3	3	2	3	4	4	31
18	4	2	4	3	5	3	2	3	4	4	34
19	5	5	4	3	5	4	4	4	4	5	43
20	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	37
21	4	3	3	5	1	5	2	5	5	5	38
22	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	44
23	1	1	1	2	2	1	2	1	1	5	17
24	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	33
25	4	3	4	4	5	4	3	3	2	5	37
26	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	35
27	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	44
28	4	5	5	4	3	4	4	4	5	3	41
29	5	1	2	4	3	4	4	5	5	4	37
30	4	4	4	4	4	4	5	1	3	3	36
31	5	5	5	4	4	4	4	3	3	2	39
32	3	4	3	3	2	4	4	4	5	5	37
33	4	5	4	4	5	4	3	3	2	5	39
34	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	44
Jumlah Skor											1309

Berdasarkan tabel di atas, peneliti akan menggunakan rumus persentasi untuk menyajikan rekapitulasi dan hasil angket tentang Keaktifan mahasiswa dalam organisasi BEM yang disajikan dalam beberapa item pertanyaan dengan analisis data hasil angket sebagai berikut:

Tabel 3
Mahasiswa aktif mengikuti kegiatan BEM

Soal 1	Pilihan Jawaban	F	Persentase (%)
	Selalu	15	44,1%
Sering	14	41,1%	
Kadang-kadang	4	11,7%	
Jarang	0	0%	
Tidak Pernah	1	3%	
Jumlah	34	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 34 orang menjawab selalu sebanyak 15 dengan persentase 44,1%, yang menjawab sering sebanyak 14 dengan persentase 41,1%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 dengan persentase 11,7%, yang menjawab jarang sebanyak 0 dengan persentase 0%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang dengan persentase 3%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa Mahasiswa aktif mengikuti kegiatan BEM.

Tabel 4

Mahasiswa datang tepat waktu saat ada rapat BEM

Soal 2	Pilihan Jawaban	F	Persentase (%)
	Selalu	10	29,4%
	Sering	10	29,4%
	Kadang-kadang	9	26,4%
	Jarang	3	9%
	Tidak Pernah	2	5,8%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 34 orang menjawab selalu sebanyak 10 dengan persentase 29,4%, yang menjawab sering sebanyak 10 dengan persentase 29,4%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 dengan persentase 26,4 %, yang menjawab jarang sebanyak 3 orang dengan persentase 9%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang dengan persentase 5,8%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa Mahasiswa datang tepat waktu saat ada rapat BEM.

Tabel 5

Mahasiswa mengemukakan pendapat saat rapat BEM

Soal 3	Pilihan Jawaban	F	Persentase (%)
	Selalu	4	11,7 %
	Sering	18	53 %
	Kadang-kadang	7	20,5 %
	Jarang	4	11,7 %
	Tidak Pernah	1	3 %
	Jumlah	34	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 34 orang menjawab selalu sebanyak 4 dengan persentase 11,7%, yang menjawab sering sebanyak 18 dengan persentase 53%, yang menjawab

kadang-kadang sebanyak 7 dengan persentase 20,5 %, yang menjawab jarang sebanyak 4 orang dengan persentase 11,7%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang dengan persentase 3%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa Mahasiswa mengemukakan pendapat saat rapat BEM.

Tabel 6
Mahasiswa totalitas dalam mengikuti setiap kegiatan BEM

Soal 4	Pilihan Jawaban	F	Persentase (%)
	Selalu	8	23,5 %
	Sering	15	44,1 %
	Kadang-kadang	9	26,4 %
	Jarang	2	6%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 34 orang menjawab selalu sebanyak 8 dengan persentase 23,5%, yang menjawab sering sebanyak 15 dengan persentase 44,1%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 dengan persentase 26,4%, yang menjawab jarang sebanyak 2 orang dengan persentase 6%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa Mahasiswa totalitas dalam mengikuti setiap kegiatan BEM.

Tabel 7
Mahasiswa aktif mengikuti rapat yang diadakan BEM

Soal 6	Pilihan Jawaban	F	Persentase (%)
	Selalu	10	29,4%
	Sering	16	47%
	Kadang-kadang	7	20,5%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	1	3%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 34 orang menjawab selalu sebanyak 10 dengan persentase 29,4%, yang menjawab sering sebanyak 16 dengan persentase 47%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 dengan persentase 20,5%, yang menjawab jarang sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang dengan persentase 3%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa Mahasiswa aktif mengikuti rapat yang diadakan BEM.

Tabel 8
Mahasiswa banyak memberi kontribusi untuk BEM

Soal 7	Pilihan Jawaban	F	Persentase (%)
	Selalu	6	17,6%
	Sering	13	38,2%
	Kadang-kadang	10	29,4%
	Jarang	5	14,7%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 34 orang menjawab selalu sebanyak 6 dengan persentase 17,6%, yang menjawab sering sebanyak 13 dengan persentase 38,2%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 dengan persentase 29,4%, yang menjawab jarang sebanyak 5 orang dengan persentase 14,7%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa Mahasiswa banyak memberi kontribusi untuk BEM.

Tabel 9
Mahasiswa amanah dalam melaksanakan tugas BEM

Soal 8	Pilihan Jawaban	F	Persentase (%)
	Selalu	11	32,3%
	Sering	11	32,3%
	Kadang-kadang	10	29,4%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	2	5,8 %
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 34 orang menjawab selalu sebanyak 11 dengan persentase 32,3%, yang menjawab sering sebanyak 11 dengan persentase 32,3%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 dengan persentase 29,4%, yang menjawab jarang sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang dengan persentase 5,8%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa Mahasiswa amanah dalam melaksanakan tugas BEM.

Dan setelah peneliti menghitung semua jumlah bobot tiap Soal, maka untuk mengetahui pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi

BEM, peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase :

Skor maksimal : $34 \times 5 \times 7 = 1190$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1309}{1190} \times 100\% = 90,9\%$$

Keterangan:

F = rekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah frekuensi/ banyak individu

P = Angka Persentase

Dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan persentase sebesar 90,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi BEM tergolong Sangat Baik, karena 90,9% termasuk dalam kategori 81-100 %.

Hasil Angket Keaktifan Belajar Mahasiswa

Tabel 10

Hasil Angket Variabel Y

No	Variabel Y										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	47
2	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	47
3	4	5	5	5	5	4	5	4	3	3	43
4	5	2	2	3	4	2	3	5	3	5	34
5	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	36
6	3	3	3	3	4	3	4	3	5	3	34
7	3	4	4	3	3	3	4	2	1	2	29
8	4	4	3	4	4	3	5	3	3	1	34
9	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	32
10	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	47
11	4	5	3	5	3	4	3	3	3	5	38
12	4	1	3	3	4	5	4	5	5	4	38
13	3	4	3	5	3	5	4	3	3	4	37
14	4	4	4	5	4	5	4	3	5	5	43
15	5	4	3	3	5	5	4	5	5	4	43
16	3	3	4	3	4	4	4	5	4	3	37
17	5	4	5	4	5	3	5	3	4	4	42
18	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	45
19	3	2	5	5	5	3	4	3	5	5	40

20	3	1	2	5	5	5	4	3	1	1	30
21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
22	4	5	4	4	5	5	4	3	3	4	41
23	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	29
24	5	3	3	3	4	3	3	2	3	3	32
25	2	1	1	2	1	5	1	1	1	1	16
26	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	30
27	5	5	1	5	5	3	5	3	1	5	38
28	4	4	3	3	3	5	3	3	3	3	34
29	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	31
30	4	3	3	2	1	1	1	2	2	3	22
31	5	5	4	4	4	4	3	3	3	2	37
32	5	5	4	3	3	2	5	4	3	4	38
33	4	4	4	4	4	5	3	5	2	2	37
34	4	3	4	4	4	5	5	5	1	3	38
	Jumlah Skor										1228

Berdasarkan tabel di atas, peneliti akan menggunakan rumus persentasi untuk menyajikan rekapitulasi dan hasil angket tentang Keaktifan Belajar Mahasiswa yang disajikan dalam beberapa item pertanyaan dengan analisis data hasil angket sebagai berikut:

Tabel 11
Mahasiswa masuk tepat waktu

Soal 1	Pilihan Jawaban	F	Persentase (%)
	Selalu	11	32,3%
	Sering	12	35,2%
	Kadang-kadang	10	29,4%
	Jarang	1	2,9%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 34 orang menjawab selalu sebanyak 11 dengan presentase 32,3%, yang menjawab sering sebanyak 12 dengan persentase 35,2%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 dengan persentase 29,4%, yang menjawab jarang sebanyak 1 orang dengan persentase 2,9%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa mahasiswa tepat waktu.

Tabel 12
Mahasiswa memperhatikan saat dosen menerangkan

Soal 2	Pilihan Jawaban	F	Persentase (%)
	Selalu	9	26,4%
	Sering	12	35,2%
	Kadang-kadang	8	23,5%
	Jarang	2	5,8%
	Tidak Pernah	3	8,8%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 34 orang menjawab selalu sebanyak 9 dengan persentase 26,4%, yang menjawab sering sebanyak 12 dengan persentase 35,2%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 dengan persentase 23,5%, yang menjawab jarang sebanyak 2 orang dengan persentase 5,8%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 dengan persentase 8,8%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa mahasiswa memperhatikan saat dosen menerangkan.

Tabel 13
Mahasiswa paham setiap dosen menjelaskan pelajaran

Soal 3	Pilihan Jawaban	F	Persentase (%)
	Selalu	4	11,7 %
	Sering	13	38,2%
	Kadang-kadang	13	38,2%
	Jarang	2	5,8%
	Tidak Pernah	2	5,8%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 34 orang menjawab selalu sebanyak 4 dengan persentase 11,7%, yang menjawab sering sebanyak 13 dengan persentase 38,2%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 13 dengan persentase 38,2%, yang menjawab jarang sebanyak 2 orang dengan persentase 5,8%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 dengan persentase 5,8%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa mahasiswa paham setiap dosen menjelaskan pelajaran.

Tabel 14

Mahasiswa mengajukan pertanyaan kepada dosen saat tidak paham

Soal 4	Pilihan Jawaban	F	Persentase (%)
	Selalu	10	29,4 %
	Sering	8	23,5%
	Kadang-kadang	13	38,2%
	Jarang	3	8,8%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 34 orang menjawab selalu sebanyak 10 dengan persentase 29,4%, yang menjawab sering sebanyak 8 dengan persentase 23,5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 13 dengan persentase 38,2%, yang menjawab jarang sebanyak 3 orang dengan persentase 8,8%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 dengan persentase 0%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa mahasiswa mengajukan pertanyaan kepada dosen saat tidak paham.

Tabel 15

Mahasiswa bertanya kepada teman ketika kurang paham dengan penjelasan dosen

Soal 5	Pilihan Jawaban	F	Persentase (%)
	Selalu	10	29,4%
	Sering	12	35,2%
	Kadang-kadang	10	29,4%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	2	5,8%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 34 orang menjawab selalu sebanyak 10 dengan persentase 29,4%, yang menjawab sering sebanyak 12 dengan persentase 35,2%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 dengan persentase 29,4%, yang menjawab jarang sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang dengan persentase 5,8%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa mahasiswa bertanya kepada teman ketika kurang paham dengan penjelasan dosen.

Tabel 16

Mahasiswa menulis catatan di papan tulis yang di tulis oleh dosen

Soal 7	Pilihan Jawaban	F	Persentase (%)
	Selalu	8	23,5%
	Sering	14	41,1%
	Kadang-kadang	7	20,5%
	Jarang	3	8,8%
	Tidak Pernah	2	5,8%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 34 orang menjawab selalu sebanyak 8 dengan persentase 23,5%, yang menjawab sering sebanyak 14 dengan persentase 41,1%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 dengan persentase 20,5%, yang menjawab jarang sebanyak 3 orang dengan persentase 8,8%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang dengan persentase 5,8%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa mahasiswa menulis catatan di papan tulis yang di tulis oleh dosen.

Tabel 17

Mahasiswa membaca catatan saat di rumah

Soal 8	Pilihan Jawaban	F	Persentase (%)
	Selalu	9	26,4%
	Sering	4	11,7%
	Kadang-kadang	16	47%
	Jarang	4	11,7%
	Tidak Pernah	1	2,9%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 34 orang menjawab selalu sebanyak 9 dengan persentase 26,4%, yang menjawab sering sebanyak 4 dengan persentase 11,7%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 16 dengan persentase 47%, yang menjawab jarang sebanyak 4 orang dengan persentase 11,7%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang dengan persentase 2,9%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa mahasiswa membaca catatan saat di rumah.

Tabel 18

Mahasiswa meminjam catatan teman saat tertinggal mencatat pelajaran

Soal 9	Pilihan Jawaban	F	Persentase (%)
	Selalu	8	23,5%
	Sering	5	14,7%
	Kadang-kadang	13	38,2%
	Jarang	3	8,8%
	Tidak Pernah	5	14,7%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 34 orang menjawab selalu sebanyak 8 dengan persentase 23,5%, yang menjawab sering sebanyak 5 dengan persentase 14,7%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 13 dengan persentase 38,2%, yang menjawab jarang sebanyak 3 orang dengan persentase 8,8%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 5 orang dengan persentase 14,7%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa mahasiswa meminjam catatan teman saat tertinggal mencatat pelajaran.

Tabel 19

Mahasiswa melakukan diskusi mandiri saat dosen tidak masuk

Soal 10	Pilihan Jawaban	F	Presentase (%)
	Selalu	6	17,6%
	Sering	10	29,4%
	Kadang-kadang	10	29,4%
	Jarang	5	14,7%
	Tidak Pernah	3	8,8%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 34 orang menjawab selalu sebanyak 6 dengan persentase 17,6%, yang menjawab sering sebanyak 10 dengan persentase 29,4%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 dengan persentase 29,4%, yang menjawab jarang sebanyak 5 orang dengan persentase 14,7%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang dengan persentase 8,8%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa mahasiswa melakukan diskusi mandiri saat dosen tidak masuk.

Dan setelah peneliti menghitung semua jumlah bobot tiap Soal, maka untuk mengetahui keaktifan belajar mahasiswa, peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus presentase :

$$\text{Skor maksimal} : 34 \times 5 \times 9 = 1530$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1228}{1530} \times 100\% = 80,2\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah frekuensi/ banyak individu

P = Angka Persentase

Dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan persentase sebesar 80,2%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar mahasiswa tergolong Baik, karena 80,2% termasuk dalam kategori 61-80%.

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Artinya apakah ada pengaruh antara keaktifan dalam organisasi badan eksekutif mahasiswa (BEM) (X) terhadap keaktifan belajar mahasiswa (Y) Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.

1) Pengujian Hipotesis

Ho : Tidak Ada Pengaruh antara Keaktifan Dalam Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Terhadap Keaktifan Belajar mahasiswa fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.

Ha : Ada Pengaruh antara Keaktifan Dalam Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Terhadap Keaktifan Belajar mahasiswa fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.

Tingkat signifikan menggunakan α : 5% (signifikan 5% atau 0,05 adalah ukuran standart yang digunakan dalam penelitian.

Jika nilai sig. (p.value) > 0,05, maka Ho diterima, Ha ditolak. Jika nilai sig. (p.value) < 0,05, maka Ho ditolak, Ha diterima.

Hasil analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel Anova sebagai berikut:

Tabel 20

Tabel *Model Summary*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.105 ^a	.011	-.020	6,60489	1,201
a. Predictors: (Constant), x					
b. Dependent Variable: y					

Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel *Model Summary* di atas, bahwa diperoleh R Square sebesar 0,011, angka ini adalah hasil dari pengkuadratan dari hasil koefisien korelasi, atau $0,105 \times 0,105 = 0,011$. R square disebut juga dengan koefisien determinasi, yang berarti 1 % variabel keaktifan belajar mahasiswa di pengaruhi oleh variabel keaktifan dalam organisasi BEM, sisanya sebesar 99 % oleh variabel lainnya. R square berkisar dalam rentang 0 sampai 1, semakin besar harga R square maka semakin kuat pula pengaruh antara kedua variabel.

Tabel 21

Tabel Anova

Anova ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,454	1	15,454	354	.556 ^b
	Residual	1395,988	32	43,625		
	Total	1411,441	33			
a. Predictors: (Constant), x						
b. Dependent Variable: y						

Dalam tabel Anova di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,354 dengan nilai sig (p.value) sebesar 0,556^b. Karena sig (p.value) > 0,05, (0,556

> 0,05) maka model regresi yang diperoleh nantinya tidak dapat digunakan untuk memprediksi keaktifan belajar mahasiswa.

Berdasarkan dari semua langkah-langkah analisis data dan pengujian hipotesis memberikan gambaran bahwa dengan nilai R square sebesar 0,011, maka ada pengaruh antara keaktifan dalam organisasi badan eksekutif mahasiswa (BEM) (X) terhadap keaktifan belajar mahasiswa (Y) Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.

Penerapan rumus regresi linear sederhana:

$$\hat{Y} = a + bX$$

\hat{Y} = Keaktifan Dalam Organisasi BEM

a = Harga Y jika harga X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun.

X = Keaktifan Belajar Mahasiswa

Tabel 22
Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.635	6.300		4.546	,000
	X	.138	.231	,105	,595	,556

a. Dependent Variable: y

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Constant (a) sebesar 28.635, sedangkan nilai keaktifan dalam organisasi BEM adalah sebesar 0,138. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$\hat{Y} = 28.635 + 0,138 = 28,773$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

Pertama, Constant sebesar 28.635 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel keaktifan belajar mahasiswa sebesar 28.635.

Kedua, Koefisien regresi X sebesar 0,138 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel independen, maka nilai variabel independen bertambah sebesar 0,138.

Berdasarkan nilai signifikan dari tabel *Coefficients* di atas, diperoleh nilai signifikan 0,000 < 0,05 ,sehingga dapat diketahui bahwa variabel X (keaktifan dalam organisasi BEM) berpengaruh terhadap variabel Y (keaktifan belajar mahasiswa).

Jika dilihat dari nilai t , diketahui nilai sebesar $4.546 > 1,697$ sehingga dapat diketahui bahwa variabel X (keaktifan dalam organisasi BEM) berpengaruh terhadap variabel Y (keaktifan belajar Mahasiswa).

Berdasarkan dari langkah-langkah analisis di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Pertama, terdapat pengaruh penerapan keaktifan dalam organisasi BEM dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 28.635 + 0,138 Y$. Kedua, ada pengaruh signifikan antara variabel keaktifan dalam organisasi BEM terhadap keaktifan belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan uji $t_{hitung} (3, 966) > t_{tabel} (1,697)$. Ketiga, Hasil uji koefisien determinasi R^2 sebesar $0,011$. Arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel keaktifan dalam organisasi BEM terhadap keaktifan belajar mahasiswa adalah sebesar 1% sedangkan sisanya 99% dipengaruhi oleh variabel lain. Kesimpulan penelitian ini adalah Ada Pengaruh antara keaktifan dalam organisasi BEM terhadap keaktifan belajar mahasiswa fakultas agama islam program studi pendidikan agama islam universitas pesantren tinggi darul 'ulum jombang.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, keaktifan dalam organisasi BEM mahasiswa FAI program studi PAI Unipdu Jombang tergolong baik, hal ini dikuatkan berdasarkan data semua jumlah yang menggunakan rumus persentase. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diprosentasikan sebesar $= 90,9\%$. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh keaktifan dalam organisasi BEM mahasiswa FAI program studi PAI Unipdu Jombang tergolong Sangat Baik.

Kedua, Keaktifan belajar mahasiswa FAI program studi PAI semester 7 Unipdu Jombang tergolong Baik, hal ini dikuatkan berdasarkan data semua jumlah yang menggunakan rumus prosentase. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diprosentasikan sebesar $= 80,2\%$. Angka tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar mahasiswa FAI program studi PAI semester 7 Unipdu Jombang tergolong Baik.

Ketiga, Terdapat pengaruh yang antara keaktifan dalam organisasi BEM terhadap keaktifan belajar mahasiswa FAI Program Studi PAI Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang. Hal ini terbukti dari langkah-langkah analisis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa: Pertama, terdapat pengaruh penerapan keaktifan dalam organisasi BEM dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 28.635 + 0,138 Y$. Kedua, ada pengaruh signifikan antara variabel keaktifan dalam organisasi BEM terhadap

keaktifan belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan uji $t_{hitung} (3, 966) > t_{tabel} (1,697)$. Ketiga, Hasil uji koefisien determinasi R square sebesar 0,011. Arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel keaktifan dalam organisasi BEM terhadap keaktifan belajar mahasiswa adalah sebesar 1 % sedangkan sisanya 99 % dipengaruhi oleh variabel lain. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh antara keaktifan dalam organisasi BEM terhadap keaktifan belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang

Daftar Rujukan

- Arzica, Regina Pranata, dan Hanafi, Ivan. “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Multimedia Club (M2C) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital Kelas XI Multimedia SMK Negeri 2 Jakarta”, *Jurnal Pinter*, Vol. 01, No. 01. (2017).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arifah, Nur. “Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler”, *Jurnal Penelitiandan Kajian Keislaman*, Vol. 04, No. 01, (2016).
- Azra, Azyumardi. 2002. “*Paradigma Pendidikan Nasional: Rekontruksi dan Demokratisasi*” (Jakarta: Kompas).
- Caesari, Yasinta Karina, Listiara Anita, dkk. “Kuliah Versus Organisasi Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar Pada Mahasiswa Yang Aktif Dalam Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Diponegoro”, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.12, No.02. (2013).
- Depdiknas, Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara RI Tahun 2013, No. 71: Sekretariat Negara, Jakarta.
- Endah, Triana. 2011. “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan 2008 dan 2009”, (2011).
- Haryono, Edi, Akhdinirwanto, Wakhid, dkk. 2014 “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Konsep Diri terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun Akademik 2013/2014”.
- Noeraini, Ahmad David. *Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN*

- Tanjunganom*”, (Skripsi, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum), 2015.
- Pratiwi, Inung dan Widayati.Ani. “Pembelajaran Akuntansi Melalui *Reciprocal Teaching Model* Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Kemandirian Belajar Dalam Materi Mengelola Administrasi Surat Berharga Jangka Pendek Siswa Kelas X Akuntansi 1 Smk Negeri 7 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 2. (2012).
- Siska, Sinta Pratiwi. “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta), (2016).
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Westi, Caecilia. 21 April 2018. ”Antara Mahasiswa dan BEM” [https://www.kompasiana.com/caeciliawesti/antara-mahasiswa dan bem](https://www.kompasiana.com/caeciliawesti/antara-mahasiswa-dan-bem) diakses pada.
- Zamhari. 15 Desember 2017. “Pengertian *Mahasiswa*”, <http://www.academicindonesia.com/pengertian-mahasiswa/>.
- Novita, Lestari, Eka Mustika. “Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri Setia Darma 03 Tambun Selatan”, *Jurnal Pedagogik*, Vol.2, No.2. (2017).
- Sunarto, Ledy. “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Strategi Group Investigation Pada Mapel Pkn Materi Perundangundangan Siswa Kelas V SD Negeri 01 Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar, (Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2013.